



Peran Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Kesuksesan UMKM Kota Surabaya

The Role of Internal and External Factors on the Success of Surabaya City MSMEs

Florencia Gunawan¹⁾ dan Sri Nathasya Br Sitepu²⁾

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Ciputra Surabaya
email: nathasya.sitepu@ciputra.ac.id

Disubmit: 15 Mei 2024; Direvisi; 28 Juni 2024; Dipublish; 1 Oktober 2024

Abstract

This study aims to find out the influence of external factors and internal factors on the success of MSMEs in Surabaya City. The sampling technique uses purposive sampling. The respondents of the study were 70 MSMEs in Surabaya. Data collection techniques use questionnaires that are shared via google form or QR code scan. The analysis tool uses multiple linear regression with the help of SPSS to process the data. The results of the study found that external factors and internal factors have a positive and significant influence on the success of MSMEs in Surabaya City.

Keywords : *Internal Factors; External Factors; Success of MSMEs*

Abstrak

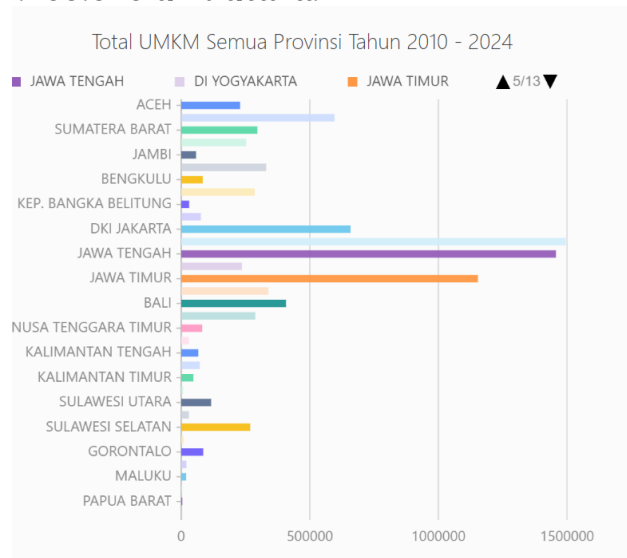
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor eksternal dan faktor internal terhadap keberhasilan UMKM Kota Surabaya. Teknik pengambilan sample menggunakan purposive sampling. Responden penelitian adalah 70 UMKM Kota Surabaya. Teknik pengumpulan data menggunakan quisioner yang dibagikan melalui *google form* ataupun scan QR code. Alat analisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS untuk mengolah data. Hasil penelitian menemukan faktor eksternal dan faktor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM Kota Surabaya.

Kata kunci: Faktor Internal; Faktor Eksternal; Kesuksesan UMKM

1. PENDAHULUAN

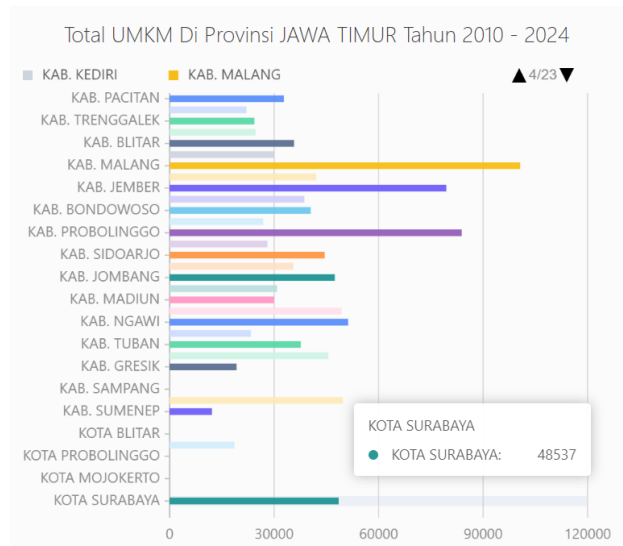
Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) salah satu jenis usaha di Indonesia. UMKM berperan signifikan menggerakkan pertumbuhan ekonomi. UMKM menyediakan lapangan kerja, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta menerapkan digitalisasi UMKM (Sarif, 2023). UMKM berperan untuk memetigasi perekonomian nasional ketika terjadi resesi tahun 2023 (Zakiyah et al., 2022). UMKM meningkatkan pendapatan penduduk sehingga mengurangi jarak pendapatan (gab ekonomi) antara penduduk. Pemerintah berperan penting bagi UMKM dalam bentuk: bantuan modal dengan bunga yang relatif kecil serta menyediakan wadah yang fokus mengurus UMKM. Kementerian koperasi dan UMKM fokus mengurus UMKM (Minarsih et al., 2023).

UMKM mengalami pertumbuhan berdasarkan data dari tahun 2010. Jumlah UMKM di Indonesia berbeda-beda pada setiap provinsi. Gambar 1 adalah data kementerian koperasi dan UMKM pada tahun 2010-2024 menemukan jumlah UMKM Provinsi Jawa Timur menduduki peringkat tertinggi ketiga di Indonesia. Jumlah UMKM Provinsi Jawa Timur tahun 2024 sebesar 1.153.576 unit usaha.



Gambar 1. Jumlah UMKM di Indonesia.
Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Timur

Objek penelitian ini adalah UMKM Kota Surabaya dikarenakan Surabaya adalah pusat perputaran ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini melihat kesuksesan UMKM Kota Surabaya. Jumlah UMKM Provinsi Surabaya terdiri dari UMKM Kota Surabaya. Data Dinas Koperasi dan UMKM tahun 2010 hingga 2024 menunjukkan UMKM Kota Surabaya mencapai 48.537 unit usaha tersebar pada seluruh kecamatan. Jumlah UMKM Kota Surabaya masuk dalam sepuluh besar wilayah Kabupaten/Kota dengan jumlah yang tinggi.



Gambar 2. Jumlah UMKM Kota Surabaya.
Sumber: Dinas Kopersi dan UMKM Jawa Timur

UMKM memiliki tujuan untuk menghasilkan mendorong roda perkonomian melalui peningkatan pendapatan unit usaha. Berdasarkan perolehan kekayaan usaha mikro berhasil mengumpulkan kurang dari Rp. 50.000.000, kekayaan usaha kecil kurang dari Rp. 50.000.000-Rp. 500.000.000 dan jumlah kekayaan usaha menengah Rp. 500.000.000 – Rp. 10.000.000.000. Sumber kekayaan UMKM dari perolehan profit unit usaha yang dijalankan pelaku UMKM. Jenis usaha yang dijalankan UMKM Kota Surabaya terdiri dari: usaha makanan dan minuman, usaha sektor jasa dan sektor perdagangan. UMKM menjalankan usaha dengan modal dan teknologi yang lebih rendah dibandingkan sektor industri (Nathasya et al., 2023). UMKM berusaha meningkatkan pendapatan dengan cara memperbaiki sistem manajemen pada faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal berasal dari dalam unit usaha dan mudah dikendalikan (Adelia, 2022). Faktor internal berhasil memberikan dampak positif bagi peningkatan kinerja UMKM (Pereira & Rini, 2022: (Munizu, 2010). Pengelolaan faktor internal menjadi fokus UMKM untuk meningkatkan kinerja unit usaha (Rani et al., 2023). Faktor internal unit usaha terdiri dari 4 komponen yang perlu dikelola diantaranya: *technical competence*, *marketing competence*, *financial competence*, dan *human relation* (Br Sitepu, 2017). Pertama *technical competence* merupakan kapasitas atau kompetensi dalam membangun unit usaha. Kedua *technical competence* yang dimiliki UMKM seperti: *soft skill* (kemampuan memasak, jasa pijat, servis ban, *tour guide*, penggunaan teknologi/mesin untuk produksi barang dan jasa). UMKM mengalami keterbatasan kemampuan mengembangkan strategi bisnis. Kedua *marketing competence* kemampuan untuk menentukan target pasar dan menjamin keberlanjutan unit usaha. UMKM memilih penduduk disekitar tempat tinggal menjadi target pasar. Marketing dilakukan promosi langsung (*word of mouth*) dan promosi melalui sosial media (Facebook, Whatsapps, Instagram dan Tiktok). Kegiatan marketing melalui sosial media tidak menggunakan *caption* dan teknik foto yang menarik untuk ditampilkan di sosial media.

Ketiga dari faktor internal adalah *financial competence* bertujuan mengatur keuangan (pembelian bahan baku, penentuan harga jual, sistem pencatatan hingga pelaporan keuangan) (Sari & Sitepu, 2016). UMKM mencatat transaksi keungan secara manual pada buku namun,

ada sebagian yang sudah menggunakan teknologi (Excel dan aplikasi sistem keuangan yang gratis melalui *smart phone*). UMKM masih banyak mencampur pencatatan penjualan dengan sumber pendapatan diluar unit usaha. Hal ini menjadikan laporan laba rugi tidak sesuai dengan kondisi unit usaha. Komponen keempat *human relation* antara sesama tim yang bekerja pada unit usaha. Kolaborasi *human relation* yang baik akan meningkatkan kapasitas dan kualitas kinerja setiap sumber daya manusia (Harahap et al., 2022). UMKM mengelola *human relation* dengan konsep kekeluargaan kepada seluruh sumber daya manusia yang menjalankan unit usaha. Hal ini berhasil dilakukan karena jumlah tenaga kerja kecil (kurang dari 30 tenaga kerja).

Faktor eksternal adalah aspek yang berasal dari luar unit usaha UMKM. Faktor eksternal berpengaruh dan signifikan terhadap keberhasilan unit usaha (Julius F. & Suhartatik, 2019; Siswanti, 2020). Faktor eksternal terdiri dari lima komponen yaitu: hambatan masuk industri, ancaman dari produk substitusi, ancaman dari supplier, ancaman dari daya tawar konsumen, dan persaingan antara unit usaha (Sari & Sitepu, 2016). Pertama hambatan masuk industri dialami UMKM dari aspek perizinan dan modal. Unit usaha mikro untuk naik level menjadi unit usaha kecil membutuhkan tambahan modal produksi dan perizinan yang perlu lengkapi. Kedua munculnya produk substitusi menjadi ancaman bagi UMKM. Produk-produk UMKM relatif mudah untuk direplikasi atau digantikan. Ketiga ancaman dari supplier yang menguasai bahan baku. UMKM memiliki supplier yang terbatas maksimal. Keempat ancaman daya tawar konsumen yang mengurangi profit UMKM. Konsumen bersedia membeli produk UMKM dengan harga yang sangat rendah. Hal ini karena harga produk dari industri ataupun barang import cina lebih murah dibandingkan harga produk UMKM. Kelima persaingan antara UMKM menjadi ancaman yang muncul dari luar unit usaha. Kemunculan UMKM baru akan menambah jumlah barang dan jasa dipasar. Peningkatan barang dan jasa yang ditawarkan menjadi alternatif bagi pembeli dan menurunkan harga jual produk.

Kebaharuan dari penelitian ini melakukan analisis dari aspek internal maupun eksternal unit usaha pada UMKM Kota Surabaya. Analisis pada aspek internal akan merubah pengelolaan pada unit UMKM. Pengelolaan dapat dilakukan dengan cara memaksimalkan potensi internal UMKM. Analisis UMKM dari aspek internal unit usaha juga perlu dilakukan untuk melihat kekuatan unit usaha. Kondisi diluar unit usaha juga berpengaruh terhadap keberlangsungan unit usaha. Penelitian ini menemukan penagruh pengelolaan faktor eksternal dan internal diharapkan akan meningkatkan pendapatan UMKM Kota Surabaya. Dampak tidak langsungnya dari peningkatan UMKM akan meningkatkan roda perekonomian dan membuka kesempatan kerja penduduk Kota Suabaya. Agar tujuan ini tercapai dibutuhkan penelitian ekonomi dibidang management pengelolaan UMKM. Penelitian ini akan menganalisis pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap kesuksesan UMKM. Berdasarkan latar belakang kondisi UMKM Kota Surabaya dan hasil penelitian terdahulu maka, hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H₀: Terdapat pengaruh antara faktor eksternal dan faktor internal terhadap keberhasilan UMKM di Kota Surabaya.

H₁: Tidak terdapat pengaruh faktor eksternal dan faktor internal terhadap keberhasilan UMKM di Kota Surabaya.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif yang sering disebut pendekatan positivism. Penelitian kuantitatif dilengkapi dengan teori, empiris, dapat dianalisis kembali, memiliki ukuran yang jelas, rasional, konsisten serta sistematis. Metode penelitian kuantitatif membuktikan hipotesis penelitian dimana data penelitian diperoleh dari sampel (Yam & Taufik, 2021). Teknik pengambilan sampling menggunakan *non-probability* sampling dengan menyusun kriteria sampel. Adapun kriteria dari sample diantaranya: merupakan unit usaha UMKM yang beroperasi di Kota Surabaya, UMKM bersedia mengisi kuisioner penelitian dan UMKM minimal beroperasi 1 tahun. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data sekunder diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMKM. Sementara pengumpulan data primer melalui pengisian *google form*. Penelitian ini menggunakan skala likert 1-5 untuk mengukur setiap item pernyataan. Kuisioner skala likert adalah instrument penelitian yang menghasilkan data penelitian yang berkualitas (Suasapha, 2020).

Tabel 1 Skala Likert

Nilai	Bobot	Keterangan
1	1,00 – 1,80	Sangat tidak setuju
2	1,81 – 2,60	Tidak setuju
3	2,61 – 3,40	Cukup setuju
4	3,41 – 4,20	Setuju
5	4,21 – 5,00	Sangat setuju

Sumber : data olahan, 2024

Sampel penelitian merupakan perwakilan UMKM dari setiap kecamatan di Kota Surabaya. Terdapat 2-3 UMKM yang mewakili setiap kecamatan di Kota Surabaya. Total Sampel penelitian 70 unit UMKM. Sampel penelitian ini sudah mewakili populasi UMKM yang tersebar diseluruh Kota Surabaya. Sampel yang tidak memenuhi kriteria tidak digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini terdiri dari variabel dependent yaitu kesuksesan UMKM Kota Surabaya. Sementara variabel dependent terdiri dua variabel diantaranya: dari faktor internal dan faktor eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel dependent terhadap variabel independent. Alat analisis yang digunakan untuk penelitian ini adalah regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda menggunakan data cross section. Penelitian ini menggunakan dua variabel independent/variabel bebas(faktor internal dan faktor eksternal) dan satu variabel dependent/ variabel terikat (kesuksesan UMKM). Analisis ini melihat pengaruh langsung dari variabel independent terhadap variabel dependennya Persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad (1)$$

Keterangan

- Y : Keuskksesan UMKM Kota Surabaya
- α :Konstanta
- b : Koefisien
- X1 : Faktor Eksternal
- X2 : Faktor Internal

Variabel dependent Y adalah kesuksesan UMKM dengan indikator sebagai berikut: 1) peningkatan penjualan, 2) peningkatan modal unit usaha, 3) peningkatan jumlah tenaga kerja, 4) perluasan segmentasi

pasar/peningkatan jumlah konsumen, 5) peningkatan laba/profit dari unit usaha. Variabel independent (X_1) adalah faktor internal yang terdiri dari empat indikator yaitu: 1) *technical competence*, 2) *marketing competence*, 3), *financial competence*, 4) *human relation*. Variabel independet kedua (X_2) adalah variabel faktor eksternal dilengkapi dengan lima indikator diantaranya: 1) hambatan masuk industri, 2) ancaman dari produk substitusi, 3) ancaman dari supplier, 4) ancaman dari daya tawar konsumen, 5) persaingan antara unit usaha (Julius F. & Suhartatik, 2019: Munizu, 2010: Siswanti, 2020: Sari & Sitepu, 2016: Rani et al., 2023: Pereira & Rini, 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden yang mengisi quisioner 80 persen adalah pelaku UMKM denganperempuan sementara 20 persen adalah pelaku UMKM pria. UMKM Kota Surabaya berdasarkan kategori durasi operasional dibagi menjadi tiga kategori yaitu: UMKM perintisan (operasional kurang dari 3 tahun), UMKM stabil (operasional 3 tahun – 7 tahun) dan UMKM kategori progress (lebih dari 7 tahun). UMKM perintisan sebanyak 20 unit usaha, UMKM kategori stabil 40 unit usaha dan UMKM progress 10 unit usaha. Klasifikasi kepemilikan modal dari responden juga beragam terdapat 60 persen UMKM dengan kepemilikan modal dibawah Rp.50.000.000 dan 35 persen dengan kepemilikan modal dibawah Rp. 100.000.000 dan jumlah UMKM dengan kepemilikan modal lebih dari Rp. 100.000.000.

3.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk melihat apakah alat ukur yang dimiliki sudah valid (sahih) atau belum valid. Alat ukur berupa item pernyataan yang disusun dalam kuisioner penelitian. Alat ukur dikatakan valid ketika nilai R hitung lebih besar dari nilai R tabel. Sementara jika nilai R statistik lebih kecil atau sama dengan nilai R tabel maka alat ukur tidak valid/tidak dapat digunakan (Janna & Herianto, 2021).

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Kesuksesan UMKM (Y_1)			
Y1.1	0.368	0.266	Valid
Y1.2	0.662	0.266	Valid
Y1.3	0.716	0.266	Valid
Y1.4	0.718	0.266	Valid
Y1.5	0.765	0.266	Valid
Y1.6	0.826	0.266	Valid
Y1.7	0.792	0.266	Valid
Y1.8	0.732	0.266	Valid
Faktor Eksternal (X_1)			
X1.1	0.557	0.266	Valid
X1.2	0.786	0.266	Valid
X1.3	0.749	0.266	Valid
X1.4	0.736	0.266	Valid
X1.5	0.684	0.266	Valid
X1.6	0.789	0.266	Valid
X1.7	0.671	0.266	Valid
Faktor Internal (X_2)			
X2.1	0.641	0.266	Valid
X2.2	0.847	0.266	Valid
X2.3	0.855	0.266	Valid
X2.4	0.898	0.266	Valid
X2.5	0.702	0.266	Valid

Sumber: Data diolah (2024)

Pada tabel uji validitas di atas, dapat dilihat bahwa nilai R hitung lebih besar dibandingkan nilai R tabel (0,266). Item pernyataan pada variabel

Y, variabel X_1 dan X_2 seluruhnya valid. Artinya alat ukur (kuesioner) valid kuisisioner penelitian dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari responden penelitian.

3.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan tahapan uji setelah melakukan uji validitas. Uji reliabilitas merupakan indeks yang menjelaskan sejauh mana alat ukur dapat diandalkan. Konsistensi sebuah alat ukur dapat dilihat melalui uji reliabilitas. Pengukuran terhadap alat ukur dilakukan secara berulang-ulang. Jika hasilnya tetap sama meskipun telah melalui beberapa kali pengulangan maka dapat disimpulkan alat ukur reliabel. Beberapa metode yang digunakan pada uji reliabilitas data yaitu: 1) test ulang, 2) formula flanagan, 3) *cronbach's alpha*, 4) formula KR (kuder-richardson dan 5) anova hoyt. Penelitian ini menguji reliabilitas dengan metode *cronbach's alpha*. Tabel 3 adalah hasil uji reliabilitas.

Tabel 3 Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kesuksesan UMKM (Y_1)	0,832	Reliabel
Faktor Eksternal (X_1)	0,824	Reliabel
Faktor Internal (X_2)	0,842	Reliabel

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 3.2. menunjukkan nilai *cronbach's alpha* dari variabel kesuksesan UMKM, variabel faktor eksternal dan faktor internal memiliki nilai lebih dari 0.6. Pada uji reliabilitas data dikatakan reliabel ketika nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,6 (Gujarati & Porter, 2012). Kesimpulan dari uji reliabilitas keseluruhan alat ukur konsisten setelah melewati beberapa kali pengujian ulang.

3.3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat sebaran data penelitian apakah terdistribusi normal atau tidak. Data penelitian dengan analisis regresi yang baik jika terdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan beberapa teknik yaitu: analisis grafik dan uji *kolmogorov-smirnov*. Uji normalitas menggunakan analisis grafik data akan dikatakan normal jika sebaran data pada sumbu diagonal. Sebaran data yang menjauh dari garis diagonal memiliki makna data tidak terdistribusi normal. Uji normalitas dengan nilai *kolmogorov-smirnov* lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 artinya data sudah terdistribusi normal. Jika nilai *kolmogorov-smirnov* dibawah nilai sig 0,05 artinya data tidak terdistribusi normal.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.12083686
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.074
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Tabel 4 menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan metode *kolmogorov-smirnov* menghasilkan nilai Asymp.Sig 0,200 diatas nilai signifikansi (0,05). Artinya sebaran data penelitian terdistribusi dengan normal. Data penelitian tidak memiliki perbedaan nilai yang terlalu besar.

3.4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas melihat hubungan atau korelasi antara variabel independent dalam persamaan regresi linear. Multikolinearitas adalah hubungan/korelasi antara variabel independent ketika memperoleh nilai sempurna atau tinggi sehingga tidak dapat menentukan nilai standar error. Nilai *variance inflation factor* (VIF) digunakan untuk mengidentivikasi multikolonearitas pada model regresi. Nilai VIF berkisar antara 1-10 artinya variabel indenpenden pada persamaan bebas masalah multikolinearitas. Ketika nilai VIF lebih dari 10 artinya ditemukan multikolinearitas (Gujarati & Porter, 2012). Tabel 5 menunjukkan nilai VIF dari variabel faktor eksternal dan internal kurang dari 10. Artinya pada persamaan regresi linear berganda terbebas dari masalah multikolinearitas.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Collinearity Statistica		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	Faktor Eksternal (X ₁)	0.660	1.516	Bebas Multikolinearitas
2	Faktor Internal (X ₂)	0.660	1.516	Bebas Multikolinearitas

3.5. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan pada analisis regresi linier berganda. Tujuan dari uji heterokedastisitas melihat nilai varian dari residual dalam suatu pengamatan terhadap pengamatan lainnya. Apabila ditemukan perbedaan varian artinya ditemukan heterokedastisitas dalam model regresi linear berganda. Analisis yang menghasilkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 artinya terbebas dari masalah heterokedastiditas. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 merupakan indikasi terdapat heterokedastisitas (Gujarati & Porter, 2012). Tabel 6 adalah tabel hasil analisis menemukan nilai signifikansi 0,000 dan lebih kecil dari nilai 0,05. Artinya nilai varian dari residual terbebas dari masalah heterokedastisitas.

Tabel 6 Hasil Uji Heterokedastisitas

No	Variabel	Nilai		Keterangan
		Sig (2-tailed)	Sig (5%)	
1	Kesuksesan UMKM (Y ₁)	0.000	0.05	Bebas Heterokedastisitas
2	Faktor Eksternal (X ₁)	0.000	0.05	Bebas Heterokedastisitas
3	Faktor Internal (X ₂)	0.000	0.05	Bebas Heterokedastisitas

3.6. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah model persamaan yang menjabarkan hubungan antara variabel depedent (Y) dengan lebih dari satu variabel independent (X₁, X₂,..... X_n). Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk meramalkan nilai variabel dependent yang dipengaruhi oleh nilai variabel independent. Analisis regresi linear berganda dapat menjelaskan arah hubungan variabel dependent dengan variabel

independent (Gujarati & Porter, 2012). Analisis regresi linear berganda menghasilkan nilai konstanta dan koefisien dari variabel independent. Persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_{\text{faktor eksternal}} + b_2 X_{\text{faktor internal}} + e$$

$$Y = 13,644 + 0,404 X_1 + 0,422 X_2$$

Interpretasi dari hasil analisis regresi linear berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 13,664 merupakan nilai kesuksesan UMKM Kota Surabaya ketika tidka ada perubahan pada variabel faktor eksternal dan faktor internal.
2. Setiap perubahan dari variabel faktor eksternal, maka prediksi kesuksesan UMKM Kota Surabaya mengalami perubahan sebesar 0,404 kali (variabel lain tetap).
3. Setiap perubahan dari variabel faktor internal, maka prediksi kesuksesan UMKM Kota Surabaya mengalami perubahan sebesar 0,422 kali (variabel lain tetap).

3.7. Uji F

Uji kecocokan model atau uji *goodness of fit* menunjukkan bahwa suatu model penelitian dapat menjelaskan hubungan antar variabel dengan tepat atau sesuai. Idenfikasi uji F dapat dilakukan dengan dua cara yaitu: 1) membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, 2) membandingkan nilai signifikansi (0,05) dengan nilai sig pada analisis uji F. Hasil analisis uji F nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya model analisis fit dengan data sehingga dapat disimpulkan faktor eksternal dan faktor internal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan UMKM Kota Surabaya. Hasil analisis uji F disajikan pada tabel 7

Tabel 7 Hasil Uji F

ANOVA		
Model	F	Sig.
Regression	10.978	.000
Residual		
Total		

3.8. Uji t

Uji t merupakan uji yang dilakukan untuk memilih hipotesis penelitian. Uji t menganalisis perngaruh dari variabel independent secara parsial terhadap variabel dependent. Tabel 8 adalah tabel hasil uji t

Tabel 8 Hasil Uji t

	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B		
Konstanta	13.644		.007
Faktor Eksternal (X ₁)	0.404		.005
Faktor Internal (X ₂)	0.422		.028

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil analisis uji t pada tabel 8 digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Interpretasi dari hasil uji t sebagai berikut

1. Pengujian hipotesis penelitian melalui nilai sig faktor eksternal 0,005 lebih kecil dari 0,05 sehingga H1 diterima. Variabel faktor eksternal (X₁) berpengaruh signifikan positif terhadap kesuksesan UMKM Kota Surabaya.

2. Pengujian hipotesis dilanjutkan dengan melihat nilai signifikansi faktor internal. Nilai signifikansi faktor internal 0,028 lebih kecil dari 0,05 sehingga H2 diterima. Artinya faktor internal berpengaruh signifikan positif terhadap kesuksesan UMKM Kota Surabaya.

3.9. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi pada tabel 9 menunjukkan nilai R sebesar 0,545. Hubungan antara faktor eksternal, faktor internal dengan kesuksesan UMKM Kota Surabaya kuat. Hal ini karena nilai lebih dari 0,5. Perolehan nilai R square atau koefisien determinasi 0,297 atau 29,7 persen. Nilai koefisien determinasi menjelaskan kemampuan model menjelaskan sebesar 29,7 persen kesuksesan UMKM Kota Surabaya dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Ditemukan 70,3 persen pengaruh variabel lain untuk kesuksesan UMKM Kota Surabaya.

Tabel 9 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square
1	.545	.297

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Pembahasan dan Diskusi

UMKM Kota Surabaya memberikan pendapatan bagi penduduk Kota Surabaya. UMKM Kota Surabaya yang sudah beroperasi lebih dari 3 tahun mampu membuka lapangan kerja dan pemilik UMKM menjadikan unit usaha sebagai sumber penghasilan utama. UMKM Kota Surabaya yang beroperasi lebih dari 5 tahun menyerap jumlah tenaga kerja 1-2 orang yang bukan anggota keluarga. UMKM Kota Surabaya yang sudah berdiri lebih dari 7 tahun memiliki jumlah tenaga kerja diatas 5 orang. Hal ini sesuai dengan kondisi sampel yang diteliti. UMKM Kota Surabaya mulai memahami kondisi faktor eksternal dan belajar mengelola faktor internal.

Faktor eksternal berpengaruh secara simultan terhadap variabel kesuksesan UMKM Kota Surabaya. Nilai signifikansi 0,005 lebih kecil dari 0,05. Perubahan pada faktor eksternal meningkatkan kesuksesan UMKM Kota Surabaya sebesar 0,404. Pengaruh faktor eksternal penting untuk dikelola oleh UMKM Kota Surabaya. Pertama UMKM Kota Surabaya memiliki hambatan masuk industry terdiri dari: kekurangan perizinan, permodalan dan penguasaan teknologi masuk dalam industri. Perizinan membutuhkan kelengkapan dokumen dan prosedur yang harus diikuti UMKM Kota Surabaya. Sumber permodalan terbatas dari modal sendiri dan modal dari lembaga keuangan. Jumlah modal yang disediakan oleh lembaga keuangan terbatas tidak sesuai dengan modal yang dibutuhkan. Kedua ancaman dari produk substitusi juga dialami UMKM Kota Surabaya. Bentuk ancaman substitusi seperti product dari impor Cina, barang buatan pabrik dengan harga yang murah dan proses produksi lebih singkat. Ketiga ancaman dari supplier yang memberikan kualitas bahan baku tidak terstandar, supplier juga memberikan harga yang cenderung meningkat serta jumlah supplier dari setiap UMKM terbatas maksimal 2 supplier. Keempat daya tawar konsumen yang sangat selektif dan membanding harga dari produk yang dikonsumsi. Konsumen mencari penawaran harga terendah, kualitas yang terbaik serta jika tersedia sistem pembayaran dengan sistem cicilan ataupun *cash on delivery*. Kelima persaingan antara unit usaha UMKM Kota Surabaya tinggi. Pertumbuhan jumlah UMKM Kota Surabaya setiap hari mendapatkan UMKM yang baru muncul. Hal ini dikarenakan banyak penduduk yang

mempertuhkan pekerjaan dan persyaratan mendirikan unit usaha khususnya usaha mikro sangat mudah di Kota Surabaya. Faktor eksternal berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan UMKM Kota Surabaya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari & Sitepu (2016), Julius F. & Suhartatik (2019) dan Siswanti (2020).

Faktor internal berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesuksesan UMKM Kota Surabaya. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig 0,028 lebih kecil dari 0,05. Faktor internal memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap kesuksesan UMKM Kota Surabaya. Perubahan pada faktor internal akan meningkatkan kesuksesan UMKM Kota Surabaya sebesar 0,422. Perubahan faktor internal terdiri dari: *technical competence*, *marketing competence*, *financial competence*, dan *human relation*. Pertama UMKM Kota Surabaya mulai menguasai *technical competence* dengan banyak mengikuti pelatihan yang diberikan oleh pemerintah Kota Surabaya dan Universitas. UMKM belajar menyusun operasional dan strategi bagi unit usaha. Kedua UMKM melakukan perubahan pada aspek marketing. UMKM meningkatkan kompetensi dengan belajar digital marketing dan meningkatkan *skill* promosi khususnya promosi media sosial. UMKM Kota Surabaya bergabung dalam *platform* peken Kota Surabaya untuk bertransaksi (jual-beli).

Faktor internal ketiga kondisi kompetensi bidang keuangan UMKM Kota Surabaya sudah mulai mengetahui pentingnya sistem pencatatan keuangan. UMKM Kota Surabaya melakukan pencatatan laba-rugi dari seluruh transaksi pada unit usaha. UMKM Kota Surabaya menggunakan aplikasi keuangan gratis untuk membuat nota penjualan. Pemerintah Kota Surabaya memberikan pendampingan pengelolaan keuangan bagi UMKM. Kemempat adalah pengelolaan sumber daya manusia pada unit usaha. UMKM Kota Surabaya mulai melibatkan anggota keluarga pada unit usaha. Anggota keluarga berperan sebagai tenaga kerja sesuai dengan kapasitas yang dibutuhkan. UMKM Kota Surabaya menghitung kompensasi gaji bagi anggota keluarga yang terlibat pada unit usaha. UMKM Kota Surabaya yang mendapat pelatihan dari Pemerintah Kota sudah mampu menyusun struktur organisasi sehingga pembagian tugas dan tanggung jawab kerja setiap tenaga kerja menjadi jelas. Jumlah tenaga kerja yang terlibat pada UMKM Kota Surabaya bervariasi dari 2 orang hingga maksimal 30 orang sesuai dengan kriteria unit usaha. UMKM Kota Surabaya melakukan banyak perubahan (inovasi) pada aspek internal unit usaha. Hasil penelitian menemukan faktor internal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesuksesan UMKM Kota Surabaya sesuai dengan Pereira & Rini (2022), Munizu (2010), Sari & Sitepu (2016), Rani et al., (2023), Br Sitepu (2017), Harahap et al (2022).

Kinerja UMKM Kota Surabaya dalam pengelolaan/management faktor internal mendapat support dari Pemerintah Kota Surabaya melalui kurasi dan pendampingan penjualan melalui *platform* peken. Kemampuan UMKM menganalisis faktor eksternal juga memperkuat unit usaha sehingga mampu bertahan. UMKM Kota Surabaya terbukti mampu menggerakkan ekonomi melalui pendapatan unit usaha dan penyediaan lapangan kerja. UMKM Kota Surabaya memberikan multiplier effect bagi ekonomi.

4. PENUTUP

Hasil analisis pengaruh faktor eksternal dan faktor internal terhadap kesuksesan UMKM Kota Surabaya berdasarkan pembahasan diatas

disimpulkan hipotesis penelitian pertama (H_0) diterima. Artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan dari faktor eksternal dan faktor internal terhadap keberhasilan UMKM di Kota Surabaya.

Saran bagi penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel diluar faktor eksternal dan faktor internal. Penelitian selanjutnya juga dapat menambah jumlah responden penelitian ataupun meneliti seluruh UMKM Kota Surabaya. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data UMKM Kota Surabaya secara menyeluruh. Saran bagi UMKM Kota Surabaya sebaiknya memprioritaskan mengelola faktor internal unit usaha. Hal ini dikarenakan pengaruh faktor internal lebih tinggi dari pengaruh faktor eksternal unit usaha.

5. DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). *Dasar-dasar ekonometrika*. Erlangga.

Jurnal :

- Adelia, T. A. (2022). Peran Lingkungan Internal Bisnis Terhadap Peningkatan Bisnis Perusahaan. *Jurnal Pusdansi*, 2(3), 1–9. <http://pusdansi.org/index.php/pusdansi/article/view/112%0Ahttp://pusdansi.org/index.php/pusdansi/article/download/112/115>
- Br Sitepu, S. N. (2017). Pengaruh Faktor Internal Terhadap Keberhasilan Start-Up Bisnis Di Kota Surabaya. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan | Journal of Theory and Applied Management*, 10(1), 37. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v10i1.5136>
- Harahap, A. M., Junita, A., & Setiawan, T. (2022). *KEADILAN INTERAKSIONAL DAN HUMAN RELATION DIMODERASI PERILAKU ' MEMILIKI ' ORGANISASI* Pendahuluan *Kajian Teori*. 11(1), 28–42.
- Julius F., N. P., & Suhartatik, A. (2019). Faktor Internal dan Eksternal Minat Berwirausaha dan Keberhasilan Usaha pada UMKM di Surabaya. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 15(1), 53. <https://doi.org/10.35384/jkp.v15i1.164>
- Minarsih, M. M., Jalantina, D. I. K., Wulan, H. S., & Fatmasari, D. (2023). Peranan umkm gedangan di dalam menjalankan roda perekonomian. *Community Development Journal*, 4(6), 12042–12045.
- Munizu, M. (2010). Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 12(1), pp.33-41. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/view/17987>
- Nathasya, S., Sitepu, B., Teguh, M., Sienatra, K. B., & Kenang, I. H. (2023). *PENDAMPINGAN WIRAUSAHA MUDA UNTUK MEMBANGUN USAHA MIKRO KECIL DAN MENEGAH (UMKM) DI PROVINSI BALI*. 6(3), 742–752.
- Pereira, L., & Rini, T. H. C. (2022). Pengaruh Lingkungan Eksternal Dan Lingkungan Internal Terhadap Kinerja Ukm Melalui Keunggulan Bersaing Pada Ukm Di Kota Sorong. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 4(3), 162–169. <https://doi.org/10.54783/jin.v4i3.637>

- Rani, D. Y., Nugroho, L., & Zulfahmi. (2023). Kajian Faktor Internal dan Eksternal UMKM Wanita di Sektor Fashion pada Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. *SAMMAJIVA : Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 227–241. <http://e-journal.nalanda.ac.id/index.php/SAMMAJIVA/article/view/240>
- Sari, F. D. P., & Sitepu, S. N. B. (2016). Peran Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Pada Keberlangsungan Start-Up Bisnis Kota Surabaya. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan | Journal of Theory and Applied Management*, 9(1), 12–22. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i1.2783>
- Sarif, R. (2023). Peran UMKM dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ) EISSN*, 1(1), 68–73. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>
- Siswanti, T. (2020). Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm). *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurja*, 5(2), 61–76. <https://doi.org/10.35968/jbau.v5i2.430>
- Suasapha, A. H. (2020). Skala Likert Untuk Penelitian Pariwisata; Beberapa Catatan Untuk Menyusunnya Dengan Baik. *Jurnal Kepariwisata*, 19(1), 26–37. <https://doi.org/10.52352/jpar.v19i1.407>
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96–102. <https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540>
- Zakiyah, E. F., Kasmu, A. B. P., & Nugroho, L. (2022). Peran Dan Fungsi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Dalam Memitigasi Resesi Ekonomi Global 2023. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(4), 1657–1668. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i4.4482>

Website :

- Janna, N. M., & Herianto. (2021). KONSEP UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS DENGAN MENGGUNAKAN SPSS. *OSF Preprints*, 18210047, 1–12.